

## Gerakan Menuju Sekolah Adiwiyata: Pendampingan Program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah di Kabupaten Malang

Tuti Mutia<sup>1</sup>, Eli Hendrik Sanjay<sup>2</sup>, Novika Adi Wibowo<sup>3</sup>, Melati Julia Rahma<sup>4</sup>,  
Mohd Hairy Ibrahim<sup>5</sup>

Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia<sup>5</sup>

tuti.mutia.fis@um.ac.id<sup>1</sup>, eli.hendrik.fmipa@um.ac.id<sup>2</sup>, novika.wibowo.fis@um.ac.id<sup>3</sup>,

novika.wibowo.fis@um.ac.id<sup>4</sup>, hairy@fsk.upsi.edu.my<sup>5</sup>

### Abstract

*Environmentally conscious character development can be encouraged through environmental education, which provides an understanding of the importance of protecting and preserving nature. One example of environmental education in Indonesia is the Adiwiyata program, which aims to instill environmental values in students from an early age. By focusing on the development of the Environmental Care and Culture Movement in Schools (PBLHS), Adiwiyata pilot schools can play an active role in building students' awareness and skills to apply the principles of sustainability and good environmental management in their daily lives. This community service activity aims to provide mentoring to teachers and school officials in the development and implementation of PBLHS integrated into the school curriculum and culture. Using a Participatory Action Research (PAR) approach, this activity is carried out through several stages, including preparation, implementation, evaluation, and sustainability. The target of this service is 50 Adiwiyata pilot elementary schools in Malang Regency. The results of this community service demonstrate that Adiwiyata pilot schools are able to develop and develop PBLHS programs tailored to the unique characteristics and needs of each school, thereby creating a sustainable school environment. This program is expected to have a positive impact on the development of environmental education.*

**Keywords:** Adiwiyata; PBLHS; Environmental education; Sustainability.

### Abstrak

Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat didorong melalui pendidikan lingkungan hidup yang memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan melestarikan alam. Salah satu contoh pendidikan lingkungan hidup di Indonesia adalah program Adiwiyata, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan sejak dini kepada para siswa. Dengan berfokus pada pengembangan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), sekolah-sekolah rintisan Adiwiyata dapat berperan aktif dalam membangun kesadaran serta keterampilan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada para guru dan perangkat sekolah dalam pengembangan serta implementasi PBLHS yang terintegrasi ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Dengan menggunakan

pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan. Sasaran dari pengabdian ini adalah 50 sekolah rintisan Adiwiyata tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Malang. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah rintisan Adiwiyata mampu menyusun dan mengembangkan program PBLHS yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan unik masing-masing sekolah, sehingga menciptakan lingkungan sekolah berkelanjutan. Program ini diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan lingkungan hidup.

**Kata Kunci:** Adiwiyata; PBLHS; Pendidikan lingkungan; Keberlanjutan.

## A. PENDAHULUAN

Lingkungan pada era modern saat ini menjadi salah satu topik penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan aktivitas manusia yang kurang peduli lingkungan, sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan sebagian besar disebabkan oleh manusia yang merasa kurang puas dengan sumberdaya alam yang tersedia dalam memenuhi kebutuhannya (Iswari & Utomo, 2017a). Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan perilaku peduli lingkungan, melalui program Adiwiyata sejak tahun 2010. Program ini diperkuat dengan Peraturan Menteri (Permen) Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (Wahyudi et al., 2020a). Tujuan utama program adiwiyata yaitu mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Harapannya, karakter peduli lingkungan dan sesuai nilai, norma, serta agama dimiliki oleh warga sekolah (Pahru et al., 2021; Sabardila et al., 2020).

Pembentukan karakter warga sekolah yang peduli lingkungan membutuhkan waktu dan pembiasaan. Pembentukan karakter melalui program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) yang disusun sekolah Adiwiyata. Namun, terdapat

beberapa permasalahan penyusunan dan implementasi Program Gerakan PBLHS ditingkat Sekolah Dasar, salah satunya kurangnya pemahaman dan kapasitas guru mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan hidup dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas pendukung untuk pengelolaan sampah, area penghijauan, dan sarana edukasi lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Malang dan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang memiliki komitmen yang tinggi dalam hal pelestarian lingkungan dan turut mendukung program Sekolah Adiwiyata dan ada 99 Sekolah Dasar dalam Status Rintisan Sekolah Adiwiyata. 99 Sekolah Dasar tersebut saat ini berjuang menuju status Sekolah Adiwiyata. Untuk itu, sekolah berusaha mempersiapkan kelengkapan unsur pendukung dalam menyukseskan program tersebut. Empat unsur pendukung yakni (a) kebijakan berwawasan lingkungan, (b) kurikulum sekolah berbasis lingkungan, (c) kegiatan berbasis partisipatif, dan (d) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Daroe Iswatiningsih et al., 2022; Majdi, 2020).

Berdasarkan kondisi di Sekolah Rintisan Adiwiyata khusus ditingkat Sekolah Dasar menunjukkan perlu penyusunan PBLHS sesuai konsep adiwiyata. Konsep adiwiyata yaitu mengarah pada menumbuhkan perilaku yang mendukung

keberlanjutan lingkungan. Program Adiwiyata, bertujuan untuk membangun budaya peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah melalui penerapan kebijakan, kurikulum, kegiatan berbasis partisipasi, dan pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan (Indrianeu & Tanggal, n.d.; Iswari & Utomo, 2017b; Oktradiksa et al., 2020; Pradini et al., 2019a; Rahmah, Indradi, et al., 2017; Ramadhanti et al., 2024; Wahyudi et al., 2020b; Zurweni, 2024). Implementasi program adiwiyata memperkuat pendidikan berbasis lingkungan melalui pendekatan holistik yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar dalam mendukung keberlanjutan, baik di tingkat lokal maupun global. Namun, sekolah rintisan Adiwiyata belum sepenuhnya memahami penyusunan PBLHS yang sesuai dengan konsep adiwiyata.

Urgensi pendampingan ini didasarkan pada fakta bahwa banyak sekolah di Kabupaten Malang masih terjebak pada pemenuhan dokumen administratif semata, sehingga diperlukan antara ketersediaan portofolio dengan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan di kehidupan sehari-hari. Novelty program ini terletak pada model pendampingan berbasis partisipatif kolaboratif yang mengintegrasikan kearifan lokal Malang ke dalam kurikulum GPBLHS, sekaligus memanfaatkan platform digital untuk memantau keberlanjutan program secara *real-time*. Secara empiris, tantangan lingkungan global dan degradasi ekosistem lokal menuntut sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga menjadi laboratorium perubahan perilaku yang sistemik.

Permasalahan urain di atas membutuhkan peningkatan keterampilan guru penyusunan PBLHS pada sekolah rintisan Adiwiyata di Kabupaten Malang melalui pendampingan. Adapun tujuan

pendampingan yaitu mengembangkan ketrampilan guru sekolah rintisan Adiwiyata di Kabupaten Malang dalam mengembangkan PBLHS. Dengan memperkuat kapasitas guru, diharapkan sekolah rintisan Adiwiyata di Kabupaten Malang dapat mengembangkan program berbasis lingkungan yang lebih terintegrasi, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, tetapi juga menciptakan budaya peduli lingkungan yang menyeluruh di sekolah (Jannah, 2019).

Hal tersebut berdampak pada transformasi budaya sekolah yang mampu menurunkan jejak karbon institusi melalui efisiensi sumber daya, sekaligus mencetak generasi *eco-literate* yang siap menjadi agen perubahan di masyarakat. Tujuan akhir dari pendampingan ini adalah untuk mendukung terwujudnya sekolah rintisan menuju Sekolah Adiwiyata, dengan mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, berkelanjutan, dan mampu menjadi contoh bagi sekolah lainnya dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan participatory action research (PAR) pada guru-guru perwakilan dari sekolah rintisan Adiwiyata Kabupaten Malang, khususnya di tingkat sekolah dasar. Adapun langkah-langkah yang diambil untuk merealisasikan pemecahan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap:

### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan dilaksanakan meliputi: a. Survei pendahuluan Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggali permasalahan dan potensi pemecahan

masalah berdasarkan kondisi lingkungan. Survei pendahuluan dilakukan dengan menggali potensi lingkungan untuk mendukung program. b. Pertemuan internal tim kegiatan dilakukan untuk membahas hal-hal seperti, persiapan teknis kegiatan meliputi penentuan waktu, lokasi, serta penyediaan sarana dan prasarana penunjang. Selain itu, dilakukan pemilihan dan pembagian materi kepada tim pelaksana PkM, yang dibarengi dengan pengurusan perizinan kegiatan baik di tingkat internal institusi maupun kepada pihak eksternal terkait. c. Penyusunan Materi Petunjuk tentang langkah pengembangan PBLHS untuk sekolah rintisan Adiwiyata.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi: a. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk menyampaikan materi yang diberikan tentang PBLHS. b. Kegiatan petaihan dilakukan melalui workshop dengan memberikan pendampingan pada guru-guru perwakilan dari sekolah rintisan Adiwiyata Kabupaten Malang, khususnya di tingkat sekolah dasar terkait penyusunan PBLHS.

## 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap untuk menjamin efektivitas program. Tahap pertama mengukur pemahaman guru melalui proyek penyusunan dokumen PBLHS sebagai bahan perbaikan sesi berikutnya. Tahap kedua dilakukan di akhir program melalui refleksi menyeluruh terhadap materi dan metode penyajian. Selain itu, tim menilai partisipasi peserta berdasarkan kehadiran dan keaktifan selama kegiatan guna memastikan keterlibatan serta pemahaman mereka secara mendalam.

## 4. Tahap Keberlanjutan Program

Program kegiatan pendampingan ini akan dilakukan tindak lanjutnya untuk mencapai tujuan, solusi, dan target. Setelah

evaluasi, penyusunan keberlanjutan program akan dilakukan. Kegiatan analisis kekurangan dan ketercapaian program akan menjadi dasar perencanaan untuk keberlanjutan program. Rencana keberlanjutan program ini adalah mengimplementasikan salah satu program PBLHS terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

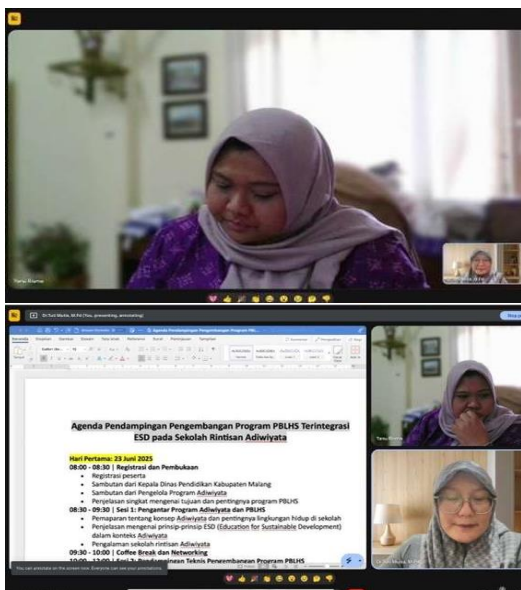
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pengembangan Program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) yang pada sekolah-sekolah rintisan Adiwiyata di Kabupaten Malang. Program ini dirancang untuk mendukung sekolah dalam membangun sistem pendidikan yang menyatukan pembelajaran, budaya sekolah, dan pengelolaan lingkungan hidup secara terpadu (Pradini et al., 2019b).

Pendampingan dilakukan untuk menguatkan peran guru dan warga sekolah sebagai pelaku utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan, relevan dengan isu lokal, dan berbasis aksi nyata. Strategi pengabdian ini bertujuan memberikan pengalaman belajar komprehensif melalui pembahasan konsep PBLHS dan integrasi nilai keberlanjutan ke dalam sistem sekolah rintisan Adiwiyata. Tim mendampingi peserta dalam menyusun, mereview, hingga menyempurnakan dokumen rencana aksi lingkungan, mulai dari analisis kondisi awal hingga mekanisme evaluasi.



**Gambar 1.** Foto Bersama Peserta Pendampingan PBLHS

Program pengabdian di Sekolah Rintisan Adiwiyata, Kabupaten Malang, ini dilaksanakan melalui empat tahap utama: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan. Tahap awal difokuskan pada pengumpulan data sekolah serta penyusunan materi Program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS). Melalui perencanaan yang matang, program ini bertujuan menciptakan institusi pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu membentuk generasi yang peduli terhadap upaya pelestarian lingkungan.



**Gambar 2.** Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang Untuk Pendampingan PBLHS

Tahap kedua program difokuskan pada *workshop* pendampingan penyusunan PBLHS bagi guru dan pengelola dari 50 sekolah rintisan Adiwiyata tingkat dasar. Peserta dibekali pemahaman konsep, prinsip, dan tahap implementasi pendidikan lingkungan untuk membentuk sikap peduli siswa. Melalui pendekatan praktik langsung, peserta merancang program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing, guna memastikan mereka memiliki keterampilan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif (Rahmat & Mirnawati, 2020).



**Gambar 3.** Penyampaian Materi

Dalam kegiatan pendampingan ini, peserta menerima pembekalan teori sekaligus strategi praktis untuk menerapkan prinsip keberlanjutan. Melalui diskusi dan pertukaran pengalaman mengenai tantangan serta solusi implementasi program, diharapkan tercipta kolaborasi antar sekolah rintisan Adiwiyata. Evaluasi dalam *workshop* memungkinkan peserta menilai kelayakan program di sekolah masing-masing, sehingga mereka mampu mengimplementasikan dan mengevaluasi dampaknya terhadap siswa demi menciptakan budaya sekolah yang peduli lingkungan (Puspitasari, 2021).



**Gambar 4.** Latihan Menyusun PBLHS

Tahap ketiga dalam program ini adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan PBLHS yang telah disusun oleh guru-guru perwakilan dari sekolah rintisan Adiwiyata. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana penerapan PBLHS di lapangan, termasuk sejauh mana program tersebut berhasil diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan guru dalam mengaplikasikan konsep yang telah mereka pelajari selama workshop. Penilaian dilakukan secara komprehensif, termasuk melihat hasil dari proyek penyusunan program yang telah diterapkan di sekolah masing-masing. Hasil evaluasi ini akan memberikan gambaran apakah guru-guru sudah mampu untuk mentransformasikan materi pendampingan menjadi tindakan yang nyata di sekolah (Lestari et al., 2024). Melalui evaluasi ini, para peserta juga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari penerapan PBLHS, sehingga bisa menjadi dasar untuk perbaikan.

Pasca-evaluasi, tindak lanjut dilakukan melalui bimbingan tambahan bagi guru untuk mengoptimalkan implementasi PBLHS di sekolah. Tim pelaksana merumuskan langkah perbaikan dan solusi konkret guna mengatasi kendala yang muncul selama program. Proses ini mencakup pendampingan lanjutan dan

penyusunan rencana perbaikan mendetail untuk memastikan keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam menjalankan program lingkungan yang berkelanjutan (Masirun et al., 2023).



**Gambar 5.** Perwakilan Sekolah Persentasi Satu Program PBLHS

Dengan demikian, tindak lanjut menjadi bagian integral dalam menjamin keberhasilan program jangka panjang. Tahap terakhir fokus pada keberlanjutan program untuk memastikan PBLHS terintegrasi dalam kurikulum dan budaya sekolah rintisan Adiwiyata secara jangka panjang. Hal ini memerlukan dukungan penuh dari guru, kepala sekolah, dan siswa, serta penguatan sistem evaluasi yang adaptif terhadap kebutuhan lapangan. Keberlanjutan PBLHS akan terwujud melalui komitmen seluruh elemen sekolah dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan sehari-hari (Jayanti, 2024). Dengan pendekatan sistemik dan kolaboratif, program ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Keberlanjutan program sangat bergantung pada kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, LSM, sektor swasta, serta orang tua siswa. Keterlibatan masyarakat luas diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendukung yang memperkuat budaya lingkungan di sekolah.

Dukungan eksternal ini tidak hanya membantu penyediaan sumber daya, tetapi juga memperluas kesadaran lingkungan hingga ke masyarakat sekitar, sehingga keberlanjutan program PBLHS lebih terjamin melalui hubungan yang saling mendukung (Husen et al., 2024).

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikan program PBLHS sesuai konsep Adiwiyata. Melalui survei pendahuluan dan *workshop* interaktif, guru mampu menyusun rencana program yang terintegrasi dalam kurikulum dengan fokus pada pendidikan lingkungan dan pengelolaan sumber daya. Dukungan bimbingan berkelanjutan semakin memperkuat keberhasilan ini, yang diharapkan dapat menciptakan budaya sekolah hijau serta menginspirasi masyarakat sekitar untuk turut serta dalam pelestarian lingkungan.

##### Saran

Sekolah perlu melakukan inovasi kurikulum melalui modul ajar aplikatif yang mengintegrasikan teori lingkungan ke dalam proyek nyata siswa. Selain itu, pembangunan kemitraan strategis dengan pihak eksternal, seperti komunitas lingkungan atau bank sampah, penting untuk mendukung pengelolaan limbah secara profesional.

##### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, Universitas Negeri Malang, serta para guru dari sekolah rintisan Adiwiyata di tingkat sekolah dasar Kabupaten Malang yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Daroe Iswatiningsih, Fida Pangesti, Lila Puspitasari, & Dluhayati Dluhayati. (2022). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMPN 25 Kota Malang. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 683–693.
- Rahmah, Y. D., Indradi, S. S., & Riyanto. (2017). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4).
- Husen, A., Abdillah, F., Rahma Fadlilah, D., Sanjaya, R., & Erlangga Renaldo, A. (2024). Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024*, 154–172.
- Indrianeu, T. (2020). Model Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 10 Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1, 14–20.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017a). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017b). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35.



- Jannah, N. (2019). ADIWIYATA: Membangun Kepedulian dan Budaya Lingkungan Warga Sekolah (Studi Kasus: SMPN 2 Gurah Kediri, Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 20(02), 50–59.
- Jayanti, S. N. (2024). Program Adiwiyata Sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1).
- Lestari, I., Oktaviyanthi, R., Ramadhan, R. I., & Faujiah, F. (2024). Membangun Generasi Peduli Lingkungan Melalui Sosialisasi Adiwiyata Sekolah di SMKN 1 Kota Serang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1, 215–219.
- Majdi, M. (2020). Program Sekolah Adiwiyata dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 85.
- Masirun, M., Farwitawati, R., Kamilah, F., & Khairani, Z. (2023). Program Ramah Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Perpajakan Riau Menuju Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 2(1), 21–30.
- Oktradiksa, A., Priyo, P., & Aufa, M. (2020). PKM Untuk Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di MIM Tirtosari, Sawangan, Kabupaten Magelang. *Al-Khidmah*, 3(2), 45.
- Pahru, S., Akbar, S., & Hitipeuw, I. (2021). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14405>
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019a). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122–132.
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019b). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122–132.
- Puspitasari, D. E. (2021). Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia. *Batulis Civil Law Review*, 2(2), 109.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan. Nonformal*, 6(1).
- Ramadhanti, H. E., Kustanti, A. R., Fitriyah, L., Ardiyanto, A. Y., & Noormansyah, R. (2024). Volume 2 ; Nomor 8. *Agustus*, 137–141.
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R., & Suistri, S. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2).





Wahyudi, T. N., Prasetyo, D., Prasetyo, A. D., Rinawati, R., Kusumawati, I., Hasana, U. U., Ashari, F. A., Aisyah, D. R., Anggraini, R., & Gistiani, T. L. (2020a). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1).

Wahyudi, T. N., Prasetyo, D., Prasetyo, A. D., Rinawati, R., Kusumawati, I., Hasana, U. U., Ashari, F. A., Aisyah, D. R., Anggraini, R., & Gistiani, T. L. (2020b). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1).

Zurweni, B. M. S. C. M. Y. (2024). Pendampingan Pengayaan Wawasan Adiwiyata Dan Statistika Kesehatan Lingkungan Untuk Guru Dan Siswa Sman 8 Kota Jambi. *Community Development Journal*, 5 No.1, 660–664.

